

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengujian hipotesis pengaruh jumlah fiksasi tunjung biji pinang (*Areca catechu L*) terhadap konsentrasi warna batik cap, dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut:

1. Hasil konsentrasi warna biji pinang (*Areca catechu L*) dengan fiksasi tunjung 50 gram pada batik cap menunjukkan nilai dengan rata-rata baik hingga sangat baik, dengan nilai tertinggi rata-rata 78 dan terendah 71. Warna yang dihasilkan adalah *stucco brown* (coklat muda), namun warna yang dihasilkan kurang merata pada beberapa bagian.
2. Hasil konsentrasi warna biji pinang (*Areca catechu L*) dengan fiksasi tunjung 100 gram pada batik cap menunjukkan nilai dengan rata-rata sangat baik dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 81. Warna yang dihasilkan *taupe brown* (coklat dengan nuansa ke abu-abuan) dan cenderung lebih merata dan pekat dibandingkan 50 gram. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah fiksasi tunjung 100 gram meningkatkan daya serap zat warna secara signifikan.
3. Hasil konsentrasi warna biji pinang (*Areca catechu L*) dengan fiksasi tunjung 150 gram pada batik cap menunjukkan nilai dengan rata-rata sangat baik, dengan nilai tertinggi 96 dan terendah 89. Warna yang dihasilkan lebih pekat *cedar brown* (coklat tua kemerahan), motif batik cap tunas bersusun terlihat jelas dan bersih.

4. Berdasarkan uji hipotesis Anova satu arah (*One Way Anova*) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis alternatif (**H_a**) diterima sehingga “terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil konsentrasi warna dengan jumlah fiksasi tunjung 50 gram, 100 gram, dan 150 gram. Artinya, jumlah fiksasi tunjung yang berbeda berpengaruh secara signifikan terhadap konsentrasi warna biji pinang (*Areca catechu L*) yang dihasilkan dengan teknik batik cap, dengan hasil yang terbaik yaitu fiksasi tunjung 150 gram yang menghasilkan warna yang lebih pekat, warna lebih merata, dan motif yang lebih jelas dari jumlah fiksasi 100 gram dan 50 gram yaitu jumlah fiksasi 150 gram menghasilkan warna *cedar brown* (coklat tua kemerahan).

5.2. Implikasi

Mengacu pada pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah ditarik pada penelitian ini, dapat ditampilkan implikasi sebagai berikut:

1. Hasil konsentrasi warna biji pinang dengan jumlah fiksasi tunjung 150 gram mempunyai hasil lebih baik dibandingkan dengan hasil konsentrasi warna biji pinang 50 gram. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan jumlah fiksasi tunjung 150 gram lebih baik dalam pewarnaan biji pinang.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pengrajin tekstil batik cap. Meningkatkan kepercayaan diri untuk menghasilkan karya yang baru, baik dalam bentuk produk maupun teknik produksi dengan mengembangkan kreativitas yang beragam.

5.3. Saran

1. Bagi Peneliti

Pada pelaksanaan penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan waktu, sarana laboratorium, serta jenis fiksasi yang digunakan hanya satu jenis (tunjung). Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar:

- a. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variasi jenis fiksasi, misalnya menggunakan tawas dan kapur tohor
- b. Penelitian selanjutnya Perlu dilakukan pengujian terhadap daya tahan warna terhadap pencucian dan sinar matahari untuk mengukur kualitas pewarnaan jangka panjang dengan jumlah fiksasi 50 gram, 100 gram dan 150 gram.
- c. Penelitian selanjutnya dapat diperluas pada jenis kain lain seperti rayon, sutra, atau linen, untuk melihat perbedaan daya serap dan hasil warna.
- d. Penelitian selanjutnya pada proses pencapan batik perlu dilakukan dengan pengukuran yang lebih presisi agar motif tercetak secara merata tanpa area kosong.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam studi lanjutan mengenai pewarnaan alami dan teknik batik cap, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan uji-uji lanjutan seperti uji ketahanan luntur warna (*wash, light, dan rub test*) agar hasil pewarnaan tidak hanya dinilai

dari visual, tetapi juga dari kualitas ketahanan warna terhadap penggunaan sehari-hari.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar atau media pembelajaran dalam bidang seni budaya, kimia tekstil, atau keterampilan. Diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan bahan alami dari lingkungan sekitar.

